

LAPORAN KEGIATAN



**PENINGKATAN KETRAMPILAN PETERNAK
MELALUI PENGAWETAN PRODUKSI HIJAUAN DAN
PEMANFAATAN LIMBAH PERTANIAN SEBAGAI PAKAN
BERKUALITAS**

OLEH

SUTARNO, dkk

LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT
KELOMPOK STUDI PEMBANGUNAN UNTUK MASYARAKAT
UNGERAN
2004

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya kegiatan pelatihan "Peningkatan Ketrampilan Peternak melalui Pengawetan Produksi Hijauan dan Pemanfaatan Limbah Pertanian sebagai Pakan Berkualitas" sesuai dengan rencana yang disusun.

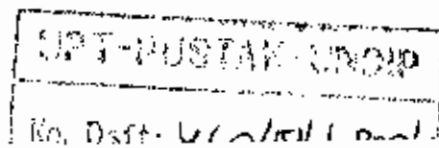
Atas terlaksana dan tersusunnya laporan kegiatan ini dengan keikhlasan dan kerendahan hati kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pemerintah Daerah Demak khususnya Bappeda Kabupaten Demak yang telah memberi ijin dan pendanaan kegiatan pelatihan ini.
2. Kepala Desa dan seluruh perangkat Desa Jatisono Kecamatan Gajah Kabupaten Demak yang telah menyediakan segala fasilitas, sarana dan prasarana demi terlaksananya kegiatan pelatihan ini.
3. Seluruh peserta kegiatan pelatihan yang dengan antusias mengikuti kegiatan ini.
4. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materiil yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penyusun mendapat pahala dari-Nya dan laporan ini dapat dimanfaatkan oleh semua pihak yang membutuhkan, Amin.

Ungaran, Januari 2004

Penyusun



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. PERUMUSAN MASALAH	3
C. HASIL YANG DIHARAPKAN	3
D. TUJUAN DAN MANFAAT	4
E. ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH	4
F. KHALAYAK SASARAN ANTARA YANG STRATEGIS	5
G. KETERKAITAN	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
BAB III METODE KEGIATAN	15
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	17
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	25
A. KESIMPULAN	25
B. SARAN	25

DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	28

DAFTAR GAMBAR

No.	JUDUL	Halaman
1.	Kegiatan Menimbang Bekatul yang digunakan sebagai Starter pada Pembuatan Silage Rumput Gajah	38
2.	Proses Pemasukan Rumput Gajah yang sudah Dicampur Bekatul dan Pematannya pada Pembuatan Silage Rumput Gajah	39
3.	Proses pencampuran Jerami Padi dengan Urea dengan dosis 4% pada Pembuatan Amoniasi Jerami Padi	40
4.	Proses Pemasukan Jerami Padi yang telah Dicampur Urea ke dalam Kantong Plastik	40

DAFTAR LAMPIRAN

No.	JUDUL	Halaman
1.	Daftar Hadir Peserta Pelatihan pada Tanggal 29 pada kegiatan penyuluhan dan demplot.....	28
2.	Leaflet Proses Pembuatan Silage	36
3.	Leaflet Proses Pembuatan Amoniasi Jerami Padi	37
4.	Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Peningkatan Ketrampilan Peternak Melalui Pengawetan Produksi Hijauan dan Pemanfaatan Limbah Pertanian sebagai Pakan Berkualitas	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan sub-sektor peternakan mempunyai tujuan ganda yaitu meningkatkan populasi ternak sehingga dapat berperan sebagai sumber pangan (protein hewani), pemerataan dalam kesempatan usaha, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan. Peningkatan populasi ternak mengikuti pertambahan jumlah penduduk, meskipun tidak sama cepatnya. Gejala ini terutama terjadi di daerah padat penduduk dengan rata-rata luas lahan usaha tani yang makin sempit karena program intensifikasi tanaman pangan lebih sesuai dikembangkan di daerah tersebut, sehingga praktis tidak ada ruang yang tersedia untuk hijauan pakan.

Keberhasilan program intensifikasi tanaman pangan dapat menghasilkan limbah pertanian yang melimpah pada musim panen, terutama jerami padi dan jagung. Disamping itu ketersediaan hijauan pakan mengalami ketersediaan yang berlimpah selama musim hujan, tetapi langka di musim kemarau. Produksi hijauan pakan tersebut dapat diawetkan guna persediaan pakan pada musim kemarau, demikian juga dengan jerami yang sebelumnya telah diolah terlebih dahulu.

Kabupaten Demak merupakan salah satu sentra penghasil beras di Jawa Tengah, disamping itu memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan sektor peternakan terutama adalah sapi potong. Luas lahan yang ada di Kabupaten ini 81,64 % dimanfaatkan untuk usaha pertanian dalam arti luas, 55,81 % dari luas tersebut dimanfaatkan untuk areal persawahan. Berdasarkan luas areal tersebut pada tahun 2003

terjadi peningkatan sebesar 8,6 % dibandingkan tahun 2002, sedangkan areal yang ditanami jagung meningkat sebesar 4,9 % (Balai Pusat Statistik, 2003).

Peningkatan hasil pertanian tersebut diikuti dengan peningkatan limbah sehingga perlu dilakukan upaya pengolahan agar dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Pengolahan ini bertujuan meningkatkan kualitas sehingga dapat meningkatkan produktivitas ternak.

Peningkatan kualitas pakan dapat dilakukan dengan cara fisik, biologi atau kimia (Wardhani, 1990). Beberapa perlakuan fisik tersebut antara lain pemotongan (chopping), penggilingan (grinding) yang tidak berpengaruh terhadap komposisi kimia jerami, sedangkan perendaman (soaking), penguapan dengan tekanan (steaming under pressure) yang berpengaruh terhadap komposisi kimia jerami (Soejono *et al.*, 1987). Selanjutnya dinyatakan oleh (Utomo, 1988) pengolahan secara kimia dapat dilakukan dengan menambah bahan kimia tertentu pada bahan pakan (roughages) sehingga terjadi perubahan struktur dan bila mungkin terjadi kenaikan zat gizinya. Bahan kimia yang dapat ditambahkan diantaranya urea atau carbamide ($\text{CO}(\text{NH}_2)_2$). Pemanfaatan urea tidak hanya sebagai sumber nitrogen saja tetapi digunakan pula sebagai sumber amonia (NH_3) untuk proses amoniasi limbah pertanian. Penggunaan urea sebagai sumber NH_3 akan menghasilkan 0,57 kg NH_3 . Soejono *et al.* (1987), menyatakan perlakuan biologi dalam metoda penyimpanan jerami dapat berupa pengomposan, menumbuhkan jamur dan penambahan enzim.

Produktivitas ternak selain didukung kualitas juga ditentukan oleh kontinuitas pakan. Kontinuitas dapat diupayakan dengan pengawetan produksi hijauan yang

berlimpah. Pengawetan hijauan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu kering dan basah (Utomo, 1988). Cara kering dilakukan dengan pengeringan sinar matahari, setelah itu disimpan dalam tempat yang terlindung dari air hujan. Cara basah lebih dikenal dengan pembuatan silase. Silase dihasilkan dari hijauan segar yang sengaja disimpan dalam tempat yang kedap udara (silo).

Kelompok Studi Pembangunan Untuk Masyarakat (KSPM) merupakan salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berkecimpung dalam hal pemberdayaan masyarakat secara umum termasuk di dalamnya petani peternak. Pemberdayaan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan dan pembuatan demplot sehingga meningkatkan ketrampilan terutama dalam hal pengolahan dan pengawetan pakan ternak.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil suatu rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Belum optimalnya pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak
2. Tatalaksana pemeliharaan sangat sederhana
3. Produksi dan produktivitas sapi potong yang masih rendah
4. Keuntungan dari memelihara ternak masih sedikit sehingga tingkat kesejahteraan kurang. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan petani peternak masih rendah.

C. HASIL YANG DIHARAPKAN

Hasil pelaksanaan kegiatan diharapkan :

1. Meningkatkan ketrampilan petani peternak dalam wadah kelompok tani ternak

2. Menghasilkan model kerjasama diantara pemerintah daerah/instansi terkait, peneliti dan penyuluh (dosen dan penyuluh pertanian), petani/kelompok tani ternak, lembaga/institusi pemasaran.

D. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan

- a. Menerapkan teknologi dalam upaya meningkatkan penyediaan dan mutu pakan
- b. Mengupayakan optimasi penggunaan sumber daya alam (lahan) termasuk konservasi lingkungan dan sumber daya manusia untuk tujuan produktif penggemukan sapi potong di Kabupaten Demak.

2. Manfaat

- a. Meningkatnya dinamika kelompok tani ternak
- b. Meningkatnya jumlah peternak yang mengadopsi teknologi pengolahan dan pengawetan pakan
- c. Meningkatnya tingkat kesejahteraan petani peternak
- d. Menggali potensi wilayah setempat (penyuplai daging)

E. ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH

1. Pakan yang rendah kualitas dan kontinuitasnya ditingkatkan dengan introduksi teknologi pakan, disamping itu perlunya penambahan pakan konsentrat. Pakan diberikan sesuai dengan kebutuhan.

2. Tatalaksana pemeliharaan yang belum baik ditingkatkan dengan perbaikan sistem atau cara pengelolaan ternak seperti pemeliharaan di luar rumah/terpisah atau kandang komunal, penanganan dan pemanfaatan kotoran ternak, kecukupan sumber air, pemberian vaksin dan obat-obatan (obat cacing, kutu, lalat).
3. Peningkatan produksi dan produktivitas ternak dengan introduksi pakan konsentrat dan meningkatkan nilai gizi jerami padi. Peningkatan tersebut diharapkan dapat menghasilkan pertambahan bobot badan yang lebih tinggi.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan penyuluhan dan pelatihan serta pembuatan demplot sehingga termotivasi untuk berusaha lebih baik.

Maksud kegiatan ini adalah memberikan ketrampilan pada petani peternak dalam mengawetkan hijauan dan memanfaatkan limbah pertanian sebagai pakan ternak yang berkualitas, sehingga produktivitas ternak dapat ditingkatkan sesuai dengan kemampuan genetiknya sekaligus dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

F. KHALAYAK SASARAN ANTARA YANG STRATEGIS

1. Motivator dan Pembina
 - a. Dinas terkait
 - b. Camat/Lurah Desa
2. Kader/ partisipan dari tiap desa yang berasal dari :
 - a. Kelompok Tani Ternak
 - b. Karang Taruna
 - c. Pemuka/Tokoh Masyarakat

G. KETERKAITAN

1. LSM : memberikan informasi IPTEK dan memadukan potensi dan sumber daya di berbagai pihak yang terkait di dalam pengembangan usaha tani sehingga lebih berdaya guna dan berhasil guna.
2. Memadukan program bantuan ternak dengan Dinas terkait dalam penyediaan pakan berkualitas.